

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya tidak dipisahkan dari kehidupan manusiawi, karena dengan adanya pendidikan dapat membuat kualitas kehidupan manusia lebih baik, berdaya guna,. Setiap kegiatan diarahkan pendidikan pada ketercapaian pribadi-pribadi yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Pendidikan merupakan salah satu sistem. satu keseleruhan yang berpadu dari semua satuan aktivitas pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional Maksud sistem tersebut.

Berdasarkan tujuan yang dimaksud maka untuk mencapainya seorang pendidik harus mampu memberikan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didiknya. Guru adalah pendidik profesional yang harus mempunyai kemampuan mengelola pembelajaran yang tercantum dalam kompetensi dasar yaitu: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mampu mengelola interaksi belajar-mengajar, mampu menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan

hasil penelitian guna keperluan pengajaran. Mengelola program belajar mengajar menyangkut tentang model pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran untuk memberikan informasi kepada guru mengenai kemajuan peserta didiknya. dan hasil belajar merupakan pencapaian belajar yang ditetapkan dengan ukuran atau tingkat pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai prasyarat penguasaan kompetensi lebih lanjut. Menurut H. Erman (2003 : 11) seorang siswa (individual) disebut telah tuntas dalam belajar, bila siswa telah mencapai daya serap 65% dan ketuntasan belajar klasikal adalah 80% yang artinya ketuntasan belajar suatu kelas belum mencapai 80% perlu diadakan diagnostik dan remedial sebelum materi dilanjutkan. Daya serap merupakan persentase skor tingkat penguasaan untuk setiap siswa dalam suatu tes.

Pengembangan cara berfikir kritis dalam pembelajaran IPS Terpadu dapat diberikan melalui berbagai cara pembelajaran menggunakan metode dan model pembelajaran, dengan harapan proses pembelajaran mencapai tujuan yang semaksimal mungkin, dengan demikian guru harus memilih strategi pembelajaran yang tepat. Beberapa metode mengajar yang sudah banyak dikenal antara lain, metode diskusi termasuk metode Tanya jawab. Keberhasilan pengajaran selain ditentukan oleh metode mengajar dan kesiapan guru, juga dipengaruhi oleh keterlibatan secara aktif peserta anak

didik tanpa ada perhatian dari peserta didik tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.

Berkaitan dengan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 3 Gorontalo dalam pembelajaran IPS Terpadu, setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ditemukan permasalahan pokok terhadap hasil belajar rendah yaitu: Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak tampak. Para siswa jarang mengajukan idenya, masih kurangnya motivasi dan penggunaan metode yang bervariasi dalam proses belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap ketuntasan belajar, guru kurang memperhatikan keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran, padahal seharusnya guru berperan sebagai fasilitator dan melibatkan siswa secara aktif.

Dilihat dari jumlah siswa kelas VIII-D yang berjumlah 32 orang siswa, terdapat 12 atau 33,33% orang siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan dan 20 atau 62,5% orang siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan. jadi data KKM yang sudah ditetapkan di sekolah SMP Negeri 3 Gorontalo adalah (75). dapat disimpulkan bahwa pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 3 Gorontalo masih banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar.

Menyikapi hal tersebut, maka diperlukan penerapan suatu pemaduan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik yang berujung terciptanya

komunikasi aktif antara guru dan siswa maka diambil metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan pemaduan metode pembelajaran *ekspositori dengan menggunakan media visual*.

Penerapan pemaduan model pembelajaran *ekspositori dengan menggunakan media visual* akan memotivasi dan lebih efektif, karena siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa dapat lebih mudah menyerap materi pelajaran, serta kematangan pemahaman terhadap jumlah materi pelajaran sehingga kriteria ketuntasan hasil belajar dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Ekspositori Dengan Menggunakan Media Visual Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII-D Di SMP NEGERI 3 GORONTALO”**

1.2 Identifikasi Masalah

berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian yang diuraikan sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa yang dibuktikan kurang tercapainya nilai (KKM).
2. Kurangnya perhatian siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

3. Kurangnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran ips terpadu karena siswa menganggap pelajaran ips terpadu membosankan.
4. Pembelajaran kurang menarik karena guru hanya berunjuk pada buku panduan siswa.
5. Kurangnya menggunakan media gambar beserta contoh materi yang diajarkan sehingga mengakibatkan kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar.
6. Kurangnya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “apakah penggunaan *metode ekspositori dengan menggunakan media visual* pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII-D di SMP Negeri 3 Gorontalo, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, untuk dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu perlu diadakan strategi dalam hal penggunaan metode pembelajaran khususnya dengan menggunakan pepaduan metode ekspositori dengan menggunakan media visual. Penggunaan sumber pembelajaran, metode serta alat dan media yang digunakan, dioptimalkan penggunaannya sehingga pembelajaran

yang dikaji dengan menggunakan metode pemaduan *ekspositori dengan menggunakan media visual* yang disusun melalui materi ringkas dan jelas dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa. Dengan demikian pemaduan metode pembelajaran siswa akan lebih aktif dalam berpikir dan memahami materi dan siswa dapat lebih mudah menyerap materi pelajaran, serta kematangan pemahaman terhadap jumlah materi pelajaran.

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *ekspositori dengan menggunakan audio visual* sebagai berikut :

1.5 Langkah-langkah metode ekspositori dengan menggunakan audio visual :

Hodoyo (1998) metode *ekspositori dengan menggunakan audio visual* memiliki beberapa langkah pada implementasinya dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini meliputi guru memberikan sugesti positif atau motivasi kepada siswa serta mengemukakan tujuan dan materi yang akan disampaikan.

2. Pembukaan pembelajaran

Pada tahap ini meliputi guru mengucapkan salam, guru memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin, guru memberikan apersepsi untuk mengaitkan materi sebelumnya setelah itu guru dapat menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran.

3. Kegiatan inti

Pada tahap ini meliputi penyajian terhadap isi materi sesuai topic, menyajikan gambar dan contoh materi yang berada diluar lingkuan sekolah melalui media gambar, melakukan tanya jawab antara guru dan siswa,serta memberikan arahan dan penjelasan tentang model pembelajaran yang akan diterapkan dikelas disertai dengan pemberian pemantapan materi kembali

4. Penutup

Pada tahap ini meliputi menyimpulkan inti sari dari materi yang telah dipelajari, kemudian memberikan tes atau soal latihan yang sesuai dengan materi yang telah dibahas.

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui metode *ekspositori* dengan menggunakan *media visual* di kelas VIII-D Di SMP Negeri 3 Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

1.7.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dalam menerapkan metode-metode pembelajaran khususnya mengenai penerapan

metode pepaduan *ekspositori* dengan menggunakan *media visual* Di kelas VIII-D Di SMP Negeri 3 Gorontalo.

1.7.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan menarik, aktif, efektif dalam pembelajaran IPS Terpadu.
- b. Bagi guru IPS Terpadu, dapat digunakan sebagai masukan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.
- c. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan metode pepaduan *ekspositori dengan menggunakan media visual*.

